



Pengaruh Audit Investigatif dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hamidah Dewi Anggraini, Pupung Purnamasari*, Nopi Hermawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 18/9/2023
Revised : 17/12/2023
Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3
No. : 2
Halaman : 123 - 128
Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Audit investigatif dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi auditor internal pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan non-probability dengan metode purposive sampling. Kemudian perhitungan pengambilan sampel dihitung menggunakan software SPSS 23 dengan jumlah 35 auditor internal. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas instrumen menggunakan alpha cronbach. Pada penelitian ini terdapat metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji f, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel audit investigatif terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebesar 41,3% sedangkan pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kecurangan adalah 15,7%.

Kata Kunci : Audit Investigatif; Pengalaman Auditor; Pendeteksian Kecurangan

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of investigative audit and auditor experience on fraud detection. The method used in this study is a verification method with a quantitative approach with a population of internal auditors at the Financial and Development Audit Agency (BPKP) of West Java Province. Sampling was carried out by non-probability with purposive sampling method. Then the calculation of sampling is calculated using SPSS 23 software with a total of 35 internal auditors. Test the validity of the instrument using product moment correlation and test the reliability of the instrument using Cronbach's alpha. In this study there are methods used, namely the classical assumption test, multiple linear regression analysis, f test, t test and test the coefficient of determination. The results of this study indicate that the magnitude of the effect of the investigative audit variable on fraud detection is 41.3%, while the effect of the auditor's experience variable on fraud is 15.7%.

Keywords : Investigative audit; Auditor experience; Fraud detection

@ 2023 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Survei Kecurangan merupakan tindakan penipuan dan kekeliruan yang melanggar hukum di lakukan oleh satu atau lebih agar mendapatkan keuntungan pribadi yang membuat pihak lain merasa dirugikan. Jenis kecurangan biasanya terjadi dilingkungan perusahaan, instansi, dan organisasi, ialah seperti penyimpangan aset, korupsi, pencurian data, penggelapan dana dll. Kecurangan memiliki beberapa jenis yang biasanya terjadi di lingkungan perusahaan, instansi dan organisasi misalnya seperti penyimpangan aset, pencurian data, korupsi, penggelapan data dll. Kecurangan biasanya terjadi jika adanya kesempatan akibat timbul karena lemahnya pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan itu sendiri.

Melihat banyaknya kecurangan yang terjadi di Indonesia maka diperlukannya pendeteksian kecurangan. Meskipun auditor dalam pendeteksian kecurangan tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun seorang auditor diharapkan bisa menggunakan keahlian mengauditnya untuk mendeteksi kecurangan sekaligus memberikan solusi terbaik dari permasalahan atau kecurangan yang timbul. Maka dari itu auditor membutuhkan keahlian, pengetahuan, dan ketelitian dalam menentukan teknik audit terkait dengan pendeteksian kecurangan salah satunya seperti dilakukannya audit investigatif yang merupakan audit khusus untuk mengindikasikan tindakan kecurangan. Audit investigatif merupakan sebuah kegiatan sistematis dan terukur untuk mengungkap kecurangan sejak diketahui atau diindikasinya sebuah peristiwa/ kejadian/ transaksi yang dapat memberikan cukup keyakinan serta dapat digunakan sebagai bukti yang memenuhi pemastian suatu kebenaran dalam menjelaskan kejadian yang telah diasumsikan sebelumnya dalam rangka mencapai keadilan (Pusdiklatwas BPKP, 2008:78). Pada pelaksanaan audit investigatif, maka auditor dituntut memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang mungkin akan atau sudah terjadi. Prosedur dan teknik yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan dalam standar yang berlaku.

Kemudian untuk dilakukannya pendeteksian kecurangan auditor juga perlu didukung dengan adanya pengalaman bekerja yang cukup, karena pengalaman diyakini bisa mempengaruhi seorang auditor untuk mampu mendeteksi kecurangan. Pengalaman Auditor harus memiliki pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar (Agoes, 2017:33). Pengalaman auditor tidak dilihat hanya dari pengetahuan yang diperoleh dari ilmu pendidikan saja namun bisa dari pengalaman seorang auditor selama melakukan pemeriksaan. Maka dari itu seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan auditor yang kurang berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Bagaimana Audit Investigatif pada BPKP di Jawa Barat?”, “Bagaimana Pengalaman Auditor pada BPKP di Jawa Barat?”, “Bagaimana Pendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh BPKP di Jawa Barat?”, “Apakah Audit Investigasi berpengaruh terhadap Mendeteksi Kecurangan?”, dan “Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Mendeteksi Kecurangan?” berdasarkan pokok permasalahan yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini. (1) Audit Investigatif pada BPKP di Jawa Barat? (2) Pengalaman Auditor pada BPKP di Jawa Barat? (3) Pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh BPKP di Jawa Barat? (4) Audit Investigasi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan? (5) Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?

B. Metode Penelitian

Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:119) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Kemudian pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018:13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Audit Investigatif, Pengalaman Auditor dan Pendeteksian Kecurangan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dengan populasi auditor internal pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat.

Teknik pengumpulan sampel yaitu dilakukan dengan metode non-probabilitay dengan purposive sampling yang meliputi 35 responden. Sampel yang dikumpulkan menggunakan kriteria yaitu auditor internal yang ada di BPKP Provinsi Jawa Barat dan auditor yang memiliki pengalaman minimal 1 tahun.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses selanjutnya yang harus dilakukan setelah data terkumpul dengan penyebaran kuesioner yang disebarakan pada auditor internal Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat., yaitu melakukan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 23 dengan menggunakan teknik analisis statistic. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil:

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86431868
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.049
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua dalam penelitian ini data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

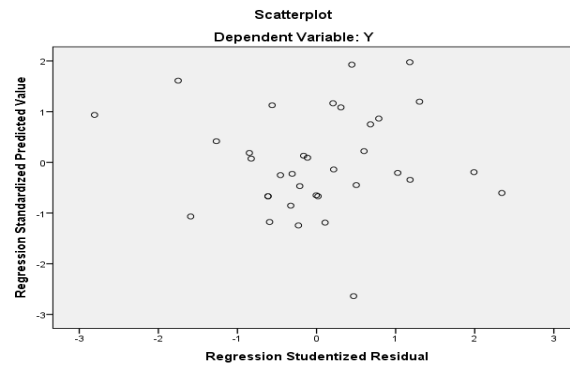
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AI	0.588	1.699
PA	0.588	1.699

a. Dependen Variable: PK (Pendeteksian Kecurangan)

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai < 10 , dan nilai tolerance masing-masing variabel independen $> 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.909	1.877		2.083	0.045
	Audit Investigati	0.152	0.041	0.566	3.754	0.001
	Pengalaman Auditor	0.159	0.094	0.255	1.693	0.100

a. Dependent Variable: PK (Pendeteksian Kecurangan)

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Dari tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PK = 3,909 + 0,152 AI + 0,159 PA + \epsilon \quad \dots(1)$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta adalah 3,909 artinya tanpa adanya audit investigatif dan pengalaman auditor maka pendeteksian kecurangan sudah memiliki nilai sebesar 3,909 satuan. (2) Nilai Koefisien regresi untuk variabel audit investigatif (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,152 menunjukkan jika audit investigatif mengalami penambahan satu nilai pada variabel pendeteksian kecurangan akan naik sebesar 0,152. (3) Nilai Koefisien regresi untuk variabel pengalaman auditor (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan jika pengalaman auditor mengalami penambahan satu nilai pada variabel pendeteksian kecurangan akan naik sebesar 0,159.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.606	2	78.803	21.339	.000 ^b
	Residual	118.173	32	3.693		

Lanjutan Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Total	275.779	34
-------	---------	----

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Audit Investigatif

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa model dapat berpengaruh signifikan untuk pengujian antara audit investigatif dan pengalaman auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.909	1.877		2.083	0.045
	Audit Investigati	0.152	0.041	0.566	3.754	0.001
	Pengalaman Auditor	0.159	0.094	0.255	1.693	0.100

a. Dependent Variable: PK (Pendeteksian Kecurangan)

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Hasil perhitungan tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel audit investigatif (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 \leq 0,5$ maka H_01 ditolak dan H_a1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa audit investigatif secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat. (2) Variabel pengalaman auditor (X2) memiliki nilai signifikan $0,100 > 0,5$ maka H_02 diterima dan H_a2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi Simulthan

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations			Toleran			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	ce	VIF
1	(Constant)	3.909	1.877		2.083	.045					
	AI	.152	.041	.566	3.754	.001	.730	.553	.434	.588	1.699
	PA	.159	.094	.255	1.693	.100	.619	.287	.196	.588	1.699

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, besarnya pengaruh dari masing-masing variabel dapat dihitung menggunakan rumus dibawah:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\% \quad \dots(2)$$

Perhitungan:

Audit Investigatif = 0,566 x 0,730 x 100% = 41,31%
= 41,3% (di bulatkan)
Pengalaman Auditor = 0,255 x 0,619 x 100% = 15,78%
= 15,7% (di bulatkan)

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel audit investigatif terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebesar 41,3% sedangkan pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan adalah 15,7%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian berikut ini: (1) Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat sudah sangat baik dalam melakukan audit investigatif, (2) Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat sudah baik memanfaatkan pengalaman auditornya untuk bekerja, (3) Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat sudah baik dalam melakukan pendeteksian kecurangan, (4) Audit investigatif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat. Hubungan antara audit investigatif yang semakin tinggi maka pendeteksian kecurangan akan meningkat, (5) Pengalaman auditor pengaruh positif tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat. Hubungan antara audit investigatif yang semakin tinggi maka pendeteksian kecurangan akan meningkat.

Daftar Pustaka

Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.

Annisa Mutawaqila, & Magnaz Lestira Oktariza. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>

Ariyantini, K. E., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*.

Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>

Iftinan, S. H., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.666>

Ismanda, R. M., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2021). Pengaruh Audit Investigasi, Akuntan Forensik dan Pengalaman Auditor terhadap Pengungkapan Fraud. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 7(1), 344–349.

Pusdiklatwas BPKP. (2008, December 22). *Pelaksanaan Raker Pusdiklatwas BPKP tahun 2008*. <https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/konten/show/71>

Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.